

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mega,Tbk

Bulan Laporan : Triwulanan III

Analisis

- *Liquidity Coverage Ratio* posisi triwulanan III 2017 sebesar 155% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi triwulanan II 2017 sebesar 186%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Terdapat peningkatan rata-rata komponen HQLA sebesar Rp150 miliar, sebagian besar berasal dari peningkatan rata-rata SUN AFS/Trading sebesar Rp650 miliar dan terdapat penurunan rata-rata transaksi Repo sebesar Rp710 miliar.
 - b. Terdapat peningkatan rata-rata komponen *Cash Outflow* sebesar Rp2,1 triliun. Peningkatan terbesar berasal dari naiknya rata-rata pendanaan nasabah lembaga jasa keuangan sebesar Rp1,2 triliun, naiknya rata-rata pendanaan nasabah korporasi kurang stabil dengan sisa jatuh tempo <30 hari sebesar Rp420 miliar dan naiknya rata-rata pendanaan nasabah perseorangan kurang stabil dengan sisa jatuh tempo <30 hari sebesar Rp360 miliar.
 - c. Rata-rata komponen *Cash Inflow* cenderung stabil, tidak terdapat perubahan yang signifikan.
- Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama triwulanan III 2017 didominasi oleh surat berharga Pemerintah (62%) dan penempatan pada Bank Indonesia (33%).
- Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi triwulanan III 2017 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 19% dan korporasi sebesar 33%.
- Angka dari transaksi derivatif cenderung kecil bila dibandingkan dengan aktiva produktif. Berikut rata-rata per jenis transaksi:

Jenis Transaksi	Jumlah
Forward dengan kontrak jual	64,53 Juta
Forward dengan kontrak beli	61,42 Juta
SWAP	5,46 Milyar

- Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *risk statement (appetite limit & tolerance limit)* baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *liquidity monitoring tool*, *stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca, yang disampaikan dan dibahas dalam rapat Komite Aset Liabilitas (ALCO) serta ditindaklanjuti hasil keputusannya oleh unit kerja terkait baik *Funding*, *Lending* maupun *Treasury*. Selain itu juga dilakukan proses pengendalian risiko likuiditas berupa penetapan atau review limit-limit dan *risk statement* yang terkait risiko likuiditas dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).